

andi nidasss

Skripsi_Andi Annida Sahrani

-  SKRIPSI & KTI 2024-2025
-  TES TURNITIN 2024-2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3343495834

Submission Date

Sep 18, 2025, 9:02 PM GMT+7

Download Date

Sep 18, 2025, 9:15 PM GMT+7

File Name

SKRIPSI_ANDI_ANNIDA_SAHrani.docx

File Size

16.2 MB

102 Pages

8,668 Words

55,121 Characters

27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 26%  Internet sources
 - 11%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

26% Internet sources
 11% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repos.dianhusada.ac.id	2%
2	Internet	pdfcoffee.com	2%
3	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	2%
4	Internet	press.umsida.ac.id	2%
5	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	1%
6	Internet	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id	<1%
7	Internet	qdoc.tips	<1%
8	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
9	Internet	journal.unika.ac.id	<1%
10	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
11	Internet	text-id.123dok.com	<1%

12	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	<1%
13	Internet	finkom.repository.unbin.ac.id	<1%
14	Internet	www.scribd.com	<1%
15	Internet	journal.unhas.ac.id	<1%
16	Internet	123dok.com	<1%
17	Internet	etd.umy.ac.id	<1%
18	Internet	lib.ui.ac.id	<1%
19	Internet	pt.scribd.com	<1%
20	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
21	Internet	www.slideshare.net	<1%
22	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
23	Internet	digilib.poltekkesdepkes-sby.ac.id	<1%
24	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
25	Internet	repository.itekes-bali.ac.id	<1%

26	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
27	Internet	repository.unjaya.ac.id	<1%
28	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
29	Internet	infoalimentario.com	<1%
30	Internet	jurnal.unimed.ac.id	<1%
31	Internet	docplayer.info	<1%
32	Internet	repo.iainbatusangkar.ac.id	<1%
33	Internet	repository.itb-ad.ac.id	<1%
34	Internet	journal.appisi.or.id	<1%
35	Publication	Wardah Zakiyah, Ali Alamsyah Kusumadinata, Koesworo Setiawan. "Komunikasi I...	<1%
36	Internet	repository.upnvj.ac.id	<1%
37	Publication	Dianaturrohmah Dianaturrohmah, Hera Nurnaningsih, Siti Fatimah, Sri Mulyanti....	<1%
38	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
39	Internet	jurnal.stikeskesosi.ac.id	<1%

40	Internet	jurnal.umat.ac.id	<1%
41	Publication	Lutfi Rahman Hartanto, Diana Novita. "Membangun Game Interaktif Untuk Mem..."	<1%
42	Internet	fr.slideshare.net	<1%
43	Internet	id.scribd.com	<1%
44	Internet	journal.unisa-bandung.ac.id	<1%
45	Internet	adoc.pub	<1%
46	Internet	ejournal.radenintan.ac.id	<1%
47	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
48	Internet	media.neliti.com	<1%
49	Internet	prtugasekolah.blogspot.com	<1%
50	Internet	repo.undiksha.ac.id	<1%
51	Internet	repository.uisu.ac.id	<1%
52	Publication	Arif Aulia Rizki, Dafirsam Dafirsam, Arifmiboy Arifmiboy. "Pengaruh Media Kahoo..."	<1%
53	Internet	chairanimeiza.blogspot.com	<1%

54	Internet	klinikrespirasimalang.com	<1%
55	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
56	Internet	suryatriiya.blogspot.com	<1%
57	Publication	Gilang Pratiwi, Raden Wakhid Akhdinirwanto, Nurhidayati Nurhidayati. "Pengem...	<1%
58	Publication	Indra Maulana, Edy Supriyadi, Bernardus Sentot Wijanarka, Ariyatun, Winarto. "...	<1%
59	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
60	Internet	repo.poltekkes-medan.ac.id	<1%
61	Internet	journal.feb.unmul.ac.id	<1%
62	Internet	jurnal.unigal.ac.id	<1%
63	Internet	repo.stikesicme-jbg.ac.id	<1%
64	Internet	repository.itspku.ac.id	<1%
65	Internet	repository.uksw.edu	<1%
66	Internet	repository.unimugo.ac.id	<1%
67	Internet	simdos.unud.ac.id	<1%

68	Internet	www.pewartanusantara.com	<1%
69	Internet	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id	<1%
70	Publication	Kalsum Hasna Noya, Susan Evelin Manakane, Dwi Partini. "Pengaruh Implementa...	<1%
71	Internet	digilib.isi.ac.id	<1%
72	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
73	Internet	docobook.com	<1%
74	Internet	dspace.umkt.ac.id	<1%
75	Internet	es.scribd.com	<1%
76	Internet	id.123dok.com	<1%
77	Internet	jurnal.untan.ac.id	<1%
78	Internet	pdfslide.tips	<1%
79	Internet	punyakfe.blogspot.com	<1%
80	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
81	Internet	repository.unj.ac.id	<1%

82

Internet

www.kedinasan.info

<1%

83

Internet

www.qitepinscience.org

<1%

SKRIPSI

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT GIGI DALAM
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
DI SD NEGERI 27 SAMAELO
KABUPATEN PANGKEP**



OLEH :

ANDI ANNIDA SAHRANI
PO714261211041

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
PROGRAM SARJANA TERPAN
PRODI TERAPI GIGI
TAHUN 2025

SKRIPSI

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT GIGI DALAM
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
DI SD NEGERI 27 SAMAELO
KABUPATEN PANGKEP**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Terapan Kesehatan Gigi



OLEH :

ANDI ANNIDA SAHRANI
PO714261211041

KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

PROGRAM SARJANA TERPAN

PRODI TERAPI GIGI

TAHUN 2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT GIGI DALAM PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SD NEGERI 27 SAMAELO KABUPATEN PANGKEP

Oleh :

Andi Annida Sahrani
PO714261211041

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 13 Juni 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. **drg. Johnny Angki, M.Kes**
NIP. 196109261990121001 (.....)
2. **Syamsuddin Abubakar, S.Si.T, M.Mkes**
NIP. 196606221989031003 (.....)
3. **Muhammad. Saleh, S.Si.T, M.Mkes**
NIP. 196707251988031004 (.....)

Makassar, 17 September 2025

Mengetahui,

Jurusan Kesehatan Gigi
Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi
Ketua Jurusan,

Syamsuddin Abubakar, S.Si.T, M.MKes
NIP. 196606221989031003

SKRIPSI

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT GIGI DALAM PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SD NEGERI 27 SAMAELO KABUPATEN PANGKEP

Oleh:

Andi Annida Sahrani
PO714261211041

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 13 Juni 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Syamsuddin Abubakar, S.Si.T, M.Mkes
NIP. 196606221989031003

Muhammad. Saleh, S.Si.T, M.Mkes
NIP. 196707251988031004

Makassar, 17 September 2025

Mengetahui,

Jurusan Kesehatan Gigi
Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi
Ketua Program Studi,

drg. Asridiana, M.MKes
NIP. 196405211991012001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Annida Sahrani
NIM : PO714261211041
Jurusan : Kesehatan Gigi
Program Studi : Terapi Gigi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, Saya menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Makassar **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty – Free Right)** atas Skripsi yang berjudul:

“Peran Komunikasi Interpersonal Perawat Gigi Dalam Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Poltekkes Kemenkes Makassar berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mengaplikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 17 September 2025
Yang Menyatakan,

Andi Annida Sahrani
PO714261211041

3

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Andi Annida Sahrani

NIM : PO714261211041

Tanggal : 13 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Andi Annida Sahrani
PO714261211041

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Peran Komunikasi Interpersonal Perawat Gigi Dalam Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep”***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Terapi Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.

Tidak mungkin lepas dari bantuan, doa, arahan, dan dukungan dari banyak pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan penulis kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt., Sp.FRS., selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Bapak Syamsuddin Abubakar, S.SiT., M.MKes., selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti.

- 2 4. drg. Hj. Asridiana, M.MKes., selaku Ketua Program Studi Diploma IV Terapi Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar.
- 50 5. Bapak Muhammad Saleh, S.SiT., M.MKes., selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
- 19 6. drg. Johny Angki, M.Kes, selaku penguji yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan skripsi.
- 28 7. Segenap dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar, atas ilmu dan dedikasi selama proses perkuliahan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan pula kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Andi Niswan dan Ibu Suhrahatas kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti yang menjadi sumber inspirasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
- Saudara penulis, Andi Mashuri Nur dan Andi Muhammad Syakir Hubaib Nur, yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa dalam setiap langkah penulis.
- Machfud Mubarak, atas segala bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang tulus sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam proses ini.

- Sahabat-sahabat terbaik penulis: Gina Sepgiani Rahman, Alfi Asran, Asriani Mentari A., Nurul Fadillah B., Anggi Natasya, dan Yuni Amalia Rahmat, atas semangat, canda tawa, kebersamaan, dan dukungan moril yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan di Poltekkes Kemenkes Makassar, khususnya Kelas B, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan, serta telah memberikan semangat, kerja sama, dan kenangan berharga yang tak terlupakan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep yang telah memberikan izin, waktu, dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, demi kesempurnaan di masa mendatang, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan siapa pun yang berkepentingan dengan layanan kesehatan gigi dan mulut.

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT GIGI DALAM
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
DI SD NEGERI 27 SAMAELO
KABUPATEN PANGKEP**

Andi Annida Sahrani¹, Syamsuddin Abubakar², Muhammad. Saleh³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : aannidas2001@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam penyampaian edukasi kesehatan gigi dan mulut, terutama kepada anak usia sekolah dasar yang memiliki tantangan tersendiri dalam pemahaman informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal perawat gigi dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku peserta didik SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif-analitik dengan desain pre-eksperimental menggunakan metode one group pre-test and post-test design.

Sampel penelitian terdiri dari 43 siswa kelas V dan VI yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata dari pre-test (60,47) menjadi post-test (91,16) setelah diberikan edukasi oleh perawat gigi. Uji statistik menghasilkan nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal perawat gigi berpengaruh secara signifikan terhadap

peningkatan pemahaman dan perilaku peserta didik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kesimpulannya, komunikasi interpersonal yang efektif oleh perawat gigi dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku peserta didik dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan strategi edukasi kesehatan gigi di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Perawat Gigi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Peserta Didik, Sekolah Dasar.

***THE ROLE OF DENTAL NURSES' INTERPERSONAL COMMUNICATION
IN DENTAL AND ORAL HEALTH SERVICES AT STATE
ELEMENTARY SCHOOL 27 SAMAELO
PANGKEP REGENCY***

Andi Annida Sahrani¹, Syamsuddin Abubakar², Muhammad. Saleh³
Bachelor of Applied Dental Therapy Program, Department of Dental Health
¹²³ Department of Dental Health
¹²³ Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : aannidas2001@gmail.com

ABSTRACT

Interpersonal communication plays a crucial role in delivering oral health education, especially to elementary school children who face unique challenges in understanding health information. This study aims to analyze the role of dental nurses' interpersonal communication in improving the understanding and behavior of students at SD Negeri 27 Samaelo, Pangkep Regency, regarding oral and dental health.

This research is a descriptive-analytic quantitative study with a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test method. The sample consisted of 43 fifth- and sixth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with a paired t-test.

The results showed a significant increase in the mean score from the pre-test (60.47) to the post-test (91.16) after receiving education from the dental nurse. Statistical analysis yielded a p-value of < 0.05 , indicating that the dental nurse's interpersonal communication had a significant effect on improving students' understanding and behavior in maintaining oral and dental health.

In conclusion, effective interpersonal communication by dental nurses can enhance students' comprehension and encourage behavioral changes in maintaining oral health. This study is expected to serve as a reference in developing oral health education strategies within elementary school environments.

Keywords : Interpersonal Communication, Dental Nurse, Oral and Dental Health, Students, Elementary School.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian.....	5

BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Komunikasi	7
B. Komunikasi Interpersonal	13
C. Perawat.....	18
D. Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Pelayanan Kesehatan	22
E. Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak-anak.....	26
F. Kerangka Konsep.....	30
G. Hipotesis.....	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian	32
D. Variable Penelitian.....	33
E. Defenisi Operasional Variabel	33
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	34
G. Alat dan Bahan.....	35
H. Instrument	35
I. Kriteria Penilaian	35

17

J. Prosedur Penelitian.....	36
K. Manajemen Data	37
L. Etika Penelitian	37
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil	39
B. Pembahasan.....	41
BAB V	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel 33

Tabel 4. 1 Nilai Pre-Test dan Nilai Post Test..... 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Paired Samples Statistics.....	43
Gambar 4. 2 Paired Samples Test	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 93% anak usia 5–14 tahun di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dan 43% di antaranya tidak mendapatkan perawatan yang memadai. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dari kesehatan umum yang sering kali terabaikan, terutama pada anak usia sekolah dasar.. (RISKESDAS,2018).

Komunikasi interpersonal terjadi antara orang-orang dalam suatu hubungan, dalam hal ini adalah komunikasi yang terjadi antara dokter gigi dengan anak pasiennya ketika melakukan tindakan kedokteran gigi. Pasien khususnya anak tidak hanya dapat diberikan informasi mengenai kesehatan gigi secara langsung, namun diperlukan juga komunikasi yang menarik perhatian anak pasien terhadap informasi yang disampaikan oleh dokter gigi. Dokter gigi memiliki peran untuk memberikan motivasi kepada pasien terkait kesehatan gigi, serta mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan gigi kepada pasien yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena adanya tanggung jawab tersebut, dokter gigi harus memiliki komunikasi yang baik dan efektif untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan gigi yang menarik bagi anak pasien sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh dokter gigi akan sesuai dengan target audiens.. (Rahmansyah & Pamungkas, 2020)

Komunikasi interpersonal perawat gigi memegang peranan penting dalam memberikan edukasi yang efektif kepada siswa tentang perawatan gigi dan mulut. Komunikasi yang baik akan membantu siswa memahami informasi kesehatan yang diberikan dengan lebih mudah dan termotivasi untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat. Namun, berbagai kendala komunikasi, seperti usia siswa yang masih muda, perbedaan latar belakang sosial budaya, dan terbatasnya waktu pelayanan di sekolah, dapat menghambat upaya edukasi tersebut.

Di Kabupaten Pangkep, khususnya di SD Negeri 27 Samaelo, masih banyak peserta didik yang kurang menerima informasi dan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga banyak peserta didik yang mengalami berbagai macam masalah kesehatan gigi. Diantaranya karies, persistensi, dan calculus yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Oleh karena itu komunikasi interpersonal perawat gigi akan berperan dalam Upaya meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut peserta didik. Hal ini memerlukan perhatian lebih pada bagaimana perawat gigi berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sehingga pesan Kesehatan yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik sehingga mendorong perubahan perilaku jangka panjang, seperti kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar karena berdampak terhadap tumbuh kembang anak sehingga

mempengaruhi prestasi akademik, asupan gizi, kemampuan berbicara dan estetika.(RISKESDAS,2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, termasuk dalam edukasi kesehatan gigi. Aulia Miftakhul Janah dan Sukartono (2022) meneliti pengaruh komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter siswa melalui interaksi sosial di sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada interaksi perawat gigi dan peserta didik dalam edukasi kesehatan gigi. Fuad Husain Akbar, Awaluddin, dan Nosakros Arya (2020) menyoroti penyuluhan kesehatan gigi bagi siswa sekolah dasar, tetapi tanpa menekankan peran komunikasi interpersonal, yang menjadi fokus utama penelitian ini. (Akbar et al., 2020)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan komunikasi interpersonal perawat gigi dalam pelayanan Kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal perawat gigi dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut peserta didik SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep?

2. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal perawat gigi terhadap perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut peserta didik SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran komunikasi interpersonal perawat gigi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut peserta didik SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep.
2. Mengevaluasi pengaruh komunikasi interpersonal perawat gigi terhadap perubahan perilaku dalam merawat kesehatan gigi dan mulut peserta didik SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam memberikan pelayanan Kesehatan gigi dan mulut kepada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang seberapa penting peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan gigi dan mulut kepada mahasiswa.

81 b. Bagi Pihak sekolah

23 Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kolaborasi dengan perawat gigi guna mengoptimalkan program Kesehatan, terutama Kesehatan gigi dan mulut bagi peserta didik di sekolah dasar.

27 c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tentang komunikasi interpersonal dalam pelayanan Kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

19 Dalam penelitian ini tentunya banyak mengambil referensi dari berbagai sumber penelitian sebelumnya sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi ini, Dengan membandingkan topik penelitian, metodologi, subjek, dan hasil penelitian. Sebagai bahan pertimbangan berikut kesamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan (Akbar et al., 2020).

- 48 1. Penelitian oleh Aulia Miftakhul Janah dan Sukartono (2022) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Peserta didik dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar”. Penelitian ini memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan metode komunikasi interpersonal. Sedangkan terdapat

perbedaan pada focus penelitian Dimana pada penelitian ini berfokus pada interaksi antara perawat gigi dan peserta didik, yang melibatkan aspek kesehatan, sedangkan penelitian Janah dan Sukartono berfokus pada interaksi antar peserta didik dan lingkungan sosial di sekolah (Akbar et al., 2020).

2. Penelitian **Fuad Husain Akbar , Awaluddin , dan Nosakros Arya (2020)** yang berjudul “Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Peserta didik Kelas 1-5 Dan Pra Sekolah, Di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia”. Kedua penelitian membahas tema yang sama, yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, serta fokus pada peserta didik di tingkat pendidikan dasar. Ini menunjukkan relevansi topik dalam konteks edukasi kesehatan gigi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode komunikasi yang dilakukan. Penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh komunikasi interpersonal perawat gigi, sedangkan jurnal tersebut lebih berfokus pada aspek penyuluhan kesehatan secara umum, tanpa menekankan metode komunikasi interpersonal (Akbar et al., 2020).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Berkomunikasi dengan orang lain merupakan salah satu tindakan dasar manusia. Orang dapat membangun hubungan dengan orang lain melalui komunikasi dalam berbagai konteks, termasuk di rumah, pekerjaan, pasar, masyarakat, dan di mana pun mereka berada. Tidak ada manusia yang tidak berkomunikasi dengan orang lain. Kelangsungan hidup manusia sangat bergantung pada komunikasi. Bersama dengan komunikasi, pengetahuan manusia masih terus berkembang. Selain itu, komunikasi berkontribusi pada pengembangan struktur sosial yang saling bergantung, sehingga mustahil untuk memisahkan komunikasi dari masyarakat. Kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin dan Inggris. "Communis," "communico," "communicatio," dan "communicare" adalah kata-kata Latin yang menyiratkan "membuat yang sama" atau "membuat umum." Selain menjadi dasar dari beberapa istilah Latin dengan makna terkait, "communis" adalah istilah yang paling banyak digunakan untuk merujuk pada kata "komunikasi." Kata ini menunjukkan bahwa ide, makna, atau pesan dianut secara kolektif dalam konteks komunikasi. (Herlina et al., 2023)

1 Secara paradigmatik, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung melalui komunikasi lisan maupun secara tidak langsung melalui media (Herlina et al., 2023).

45 Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang dilakukan individu untuk menyampaikan makna melalui pesan-pesan simbolik. Dengan menggunakan beberapa media komunikasi yang tersedia, komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi tidak langsung merupakan kebalikan dari komunikasi langsung, yang berlangsung tanpa menggunakan mediator atau perantara lainnya. (Herlina et al., 2023).

1 Di sisi lain, Everest M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian konsep atau pesan dari satu sumber ke satu atau lebih penerima untuk memengaruhi perilaku mereka. Sebaliknya, Anwar Arifin menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan kerja sama dengan orang lain atau membangun hubungan dengan mereka melalui keterlibatan. (Herlina et al., 2023).

1 Menurut definisi ini, komunikasi adalah proses di mana seorang individu mengomunikasikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang lain, baik melalui kata-kata lisan maupun isyarat nonverbal, dengan menggunakan simbol atau sinyal tertentu, asalkan komunikasi tersebut dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Komunikasi hanya

dapat dianggap berhasil atau komunikatif dalam keadaan seperti itu. (Herlina et al., 2023).

2. Tujuan Komunikasi

Gordon (1971:37) menekankan bahwa kualitas semua komunikasi, termasuk "motivasi", dan semua perilaku—selama melibatkan manusia—adalah tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi. Tujuan utama proses komunikasi adalah untuk membujuk, mendapatkan empati, menyampaikan informasi, menarik perhatian, dan sebagainya. Namun, tujuan komunikasi secara umum dapat dikategorikan sebagai: (Hariyanto, 2021):

- a. Mengubah Sikap (Attitude Change)
- b. Mengubah Opini (Opinion Change)
- c. Mengubah Perilaku (Behavior Change)

Selain tujuan-tujuan yang disebutkan di atas, komunikasi dapat dimanfaatkan untuk membantu para pelaku komunikasi berkomunikasi satu sama lain, termasuk: (Hariyanto, 2021):

- a. Untuk mempermudah menyampaikan ide, pikiran gagasan agar dimengerti oleh para pelaku komunikasi.
- b. Memahami orang lain
- c. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu

Singkatnya, tujuan komunikasi adalah mengantisipasi pemahaman, dukungan, gagasan, dan tindakan. Setiap percakapan tidak diragukan

lagi memiliki fungsi bagi komunikator, tergantung pada sifat mereka sendiri. (Hariyanto, 2021).

Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan sumber atau komunikator (Hariyanto, 2021).

- a. Memberikan informasi
- b. Mendidik
- c. Menyenangkan/menghibur
- d. Menganjurkan suatu tindakan/persuasi

Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan penerima (Hariyanto, 2021)

- a. Memahami informasi
- b. Mempelajari
- c. Menikmati
- d. Menerima atau menolak anjuran

Tujuan komunikasi dipandang dari kepentingan sosial

- a. Berbagai pengetahuan umum tentang lingkungan di sekitarnya
- b. Sosialisasi peran, nilai dan kebiasaan terhadap anggota-anggota baru
- c. Memberikan hiburan kepada warga masyarakat, menciptakan bentuk-bentuk kesenian baru dan lain-lain
- d. Pencapaian konsensus dan mengontrol tingkah laku

Tujuan komunikasi dipandang dari kepentingan individual

- a. Menguji, mempelajari dan memperoleh gambaran tentang realitas, kesempatan dan bahaya.

- b. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk hidup bermasyarakat
- c. Menikmati hiburan, rilek melarikan diri dari kesulitan hidup sehari-hari dan lain-lain.
- d. Menentukan keputusan/pilihan bertindak sesuai aturan sosial

3. Fungsi Komunikasi

1 Kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan fungsi komunikasi. Sebagai sebuah ilmu, seni, dan profesi, komunikasi tidak diragukan lagi memiliki tujuan yang dapat digunakan orang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. (Herlina et al., 2023).

1 Dalam bukunya "Pengantar Ilmu Komunikasi," Hafied Cangara berpendapat bahwa untuk memahami fungsi komunikasi, penting bagi kita untuk memahami berbagai bentuk komunikasi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa berbagai bentuk komunikasi memiliki tujuan yang berbeda-beda, termasuk: (Herlina et al., 2023):

- a. Komunikasi dengan diri sendiri, atau komunikasi internal, penting untuk meningkatkan kesadaran diri, kreativitas, dan imajinasi. 6
1 Pengantar Ilmu Komunikasi Pengendalian diri dan pematangan proses berpikir sebelum pengambilan keputusan.
- b. Gaya komunikasi interpersonal berfungsi untuk meningkatkan hubungan antarmanusia, mencegah dan menyelesaikan perselisihan pribadi, mengurangi ketidakpastian situasional, dan bertukar informasi dan pengalaman.

- c. Tujuan komunikasi publik adalah untuk memengaruhi orang, menyebarkan pengetahuan, mendidik masyarakat, menghibur, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.
- d. Jenis komunikasi massa berkontribusi pada penyebaran pengetahuan yang luas, perluasan kesempatan pendidikan, promosi kemajuan ekonomi, dan peningkatan kebahagiaan pribadi.

Pada dasarnya, komunikasi sangat penting bagi kedua orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga, terutama di antara mereka. Keakraban dan keterbukaan perhatian antara orang tua dan anak dapat dibangun melalui komunikasi yang konstan, efektif, dan efisien, yang akan membantu orang tua lebih memahami pertumbuhan fisik dan psikologis anak-anaknya. (Herlina et al., 2023).

Seperti yang telah diungkapkan oleh Hasan Basri, fungsi komunikasi dalam konteks ini adalah sebagai berikut (Herlina et al., 2023):

- a. Komunikasi berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan kasih sayang antara anggota keluarga.
- b. Komunikasi menjadi media untuk mengungkapkan penerimaan atau penolakan terhadap pendapat yang disampaikan dalam keluarga.
- c. Komunikasi menjadi sarana untuk mempererat keakraban hubungan antara anggota keluarga.

- d. Komunikasi menjadi penanda atau indikator untuk menilai kualitas komunikasi dalam sebuah keluarga, baik dalam hal yang positif maupun negatif

B. Komunikasi Interpersonal

1. Defenisi Komunikasi Interpersonal

Kata "communis" (yang berarti "sama") dalam bahasa Latin berarti "komunikasi." Kata "sama" di sini berarti bahwa makna pesan yang dikirim dan diterima adalah sama. Komunikasi antarpribadi, jenis komunikasi yang paling komprehensif dan ideal, sangat penting bagi keberadaan manusia, terutama mengingat bahwa manusia adalah makhluk yang emosional. Selama manusia mampu merasakan dan mengekspresikan emosi mereka, komunikasi ini akan tetap penting. (Siti, 2021).

Proses yang berlangsung antara dua orang atau lebih dan biasanya tidak diatur disebut komunikasi antarpribadi. Dalam banyak aspek kehidupan manusia, komunikasi antarpribadi sangat penting karena memungkinkan kita untuk berbagi pikiran, emosi, aspirasi, dan persepsi dengan orang lain dalam situasi di mana ada pengirim dan penerima. Hubungan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih besar antara orang-orang dimungkinkan oleh komunikasi yang efektif. (Siti, 2021).

Secara tradisional, komunikasi antarpribadi dianggap sebagai suatu proses yang terjadi ketika individu bertemu langsung. Aspek lain dari bidang penelitian komunikasi ini adalah semakin banyaknya penggunaan

teknologi komunikasi seperti komputer dan telepon pintar untuk memfasilitasi kontak sosial. (Don W. Stacks, 2008).

Menurut Mulyadi dalam Mubarak, Komunikasi langsung antara dua orang dikenal sebagai komunikasi diadis, dan merupakan jenis komunikasi antarpribadi yang unik. Komunikasi diadis dapat terjadi antara suami dan istri, dua sahabat karib, dua rekan kerja, seorang guru dan seorang murid, dan sebagainya. Komunikasi antarpribadi, menurut ilmuwan lain, adalah perkembangan hubungan dari komunikasi impersonal menjadi komunikasi intim. De Vito berpendapat bahwa dalam Mubarak, komunikasi antarpribadi, pemahaman seseorang terhadap orang lain didasarkan pada informasi sosiologis dan psikologis. (Sarmiati, 2019).

Agus M. Hardjana (2003: 85) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai pertemuan langsung antara dua orang atau lebih di mana pengirim dapat langsung menyampaikan pesan dan penerima dapat langsung menerima dan bereaksi terhadapnya. Menurut Deddy Mulyana (2008:81), komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai kontak langsung atau tatap muka antara individu yang memungkinkan setiap partisipan merekam respons mereka terhadap pesan yang disampaikan secara langsung, baik secara audio maupun nonverbal. Misalnya, kita sering membuat tebakan yang terpelajar tentang kebiasaan, kepribadian, pola bicara, asal usul, dan tindakan seseorang di masa depan ketika kita pertama kali bertemu dengan mereka. Ini terjadi karena kita masih dalam tahap awal mengembangkan hubungan pribadi dan belum menyadari keadaan lawan

bicara kita. Proses menebak yang disebutkan di atas tidak akan terjadi pada seseorang yang telah maju ke tahap koneksi pribadi karena mereka sudah saling mengenal. Tahap pertama komunikasi yang dilalui semua orang adalah komunikasi interpersonal. Karena manusia adalah makhluk sosial yang pasti menginginkan komunikasi, hal ini tidak dapat dihindari. (Sarmiati, 2019)

2. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Suatu proses komunikasi perlu memiliki komponen-komponen komunikasi agar dapat menghasilkan komunikasi yang efektif. (Siti, 2021).

1. Komunikator/Sumber

Seseorang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi, khususnya keinginan untuk berbagi perasaan dan fakta terdalamnya dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat terwujud sebagai keinginan untuk mengubah keyakinan dan tindakan orang lain. Dalam komunikasi interpersonal, pesan diciptakan, diformalkan, dan dikomunikasikan oleh individu (Siti, 2021).

2. Pesan

Ini adalah hasil dari "pengkodean pesan", yaitu proses merepresentasikan situasi unik komunikator kepada pihak lain melalui serangkaian simbol, baik verbal maupun nonverbal, atau kombinasi keduanya. Komponen krusial dari upaya komunikasi

adalah pesan. Apa yang ingin dipahami dan diinterpretasikan oleh komunikator dengan cara yang sesuai disebut pesan. (Siti, 2021).

3. Media/Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan secara bertatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interperpersonal tatap muka akan lebih efektif (Siti, 2021).

4. Komunikasi/Penerima

Seseorang yang menerima, memahami, dan menafsirkan pesan disebut sebagai komunikator/penerima. Penerima berpartisipasi aktif dalam komunikasi interpersonal dengan tidak hanya menerima pesan tetapi juga menganalisisnya dan memberikan komentar. Berdasarkan umpan balik dari komunikator ini, seorang komunikator dapat menilai keberhasilan komunikasi dan apakah komunikator dan komunikan dapat memahami pesan tersebut. (Siti, 2021).

5. Umpan balik

Umpan balik adalah reaksi atau respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan dari pengirim. Reaksi atau respon juga bisa berbentuk verbal atau nonverbal. Umpan balik sangat bermanfaat bagi seorang komunikator untuk menyesuaikan pesannya agar lebih efektif. Menurut Keyton (dalam Ngalimun, 2018) mengatakan ada tiga bentuk umpan balik, yang pertama, *Descriptive Feedback*, yaitu mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana cara seseorang berkomunikasi, yang kedua, *Evaluation Feedback* yaitu mengevaluasi cara seseorang berkomunikasi dan yang ketiga, *Perscriptive Feedback* yaitu memberikan semacam perilaku yang seharusnya dapat dilakukan (Siti, 2021)

3. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat diterima dan diinterpretasikan sesuai dengan maksud pengirim pesan, menurut Hardjana (dalam Suranto, 2011). Penerima komunikasi melakukan tindakan sukarela yang dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal setelah memahami pesan tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, Suranto (2011) menyimpulkan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila memenuhi tiga kriteria utama, yaitu: (Siti, 2021):

46

- a. Pesan yang diterima, dikomunikasikan, dan yang dimaksud oleh komunikator sama
- b. Ditindaklanjuti dengan perbuatan sukarela,
- c. Meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi.

C. Perawat

1. Pengertian Perawat

Meskipun beberapa ahli tidak sependapat tentang apa yang dimaksud dengan perawat, ada beberapa kesamaan umum di antara mereka. (Budiono & Budi pertami, 2022).

14

- a. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992. Dengan pengetahuan yang diperolehnya dari sekolah, perawat memiliki kapasitas dan kekuasaan untuk melakukan penyembuhan. (Budiono & Budi pertami, 2022).

14

- b. Menurut Taylor C., Lillis C., dan Le Mone, perawat adalah orang yang membantu merawat atau memelihara seseorang dengan melindungi mereka dari penyakit, cedera, dan penuaan. (Budiono & Budi pertami, 2022).

11

- c. Menurut International Council of Nursing (1965), perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan sekolah kedokteran dan memiliki lisensi untuk memberikan layanan kesehatan di negara yang bersangkutan. Perawat bertugas untuk meningkatkan kesehatan pasien, mencegah penyakit, dan memberikan perawatan medis. (Budiono & Budi pertami, 2022).

18

d. “Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan keperawatan baik di Indonesia maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,” menurut Pasal 1 ayat (1) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1239/MenKes/SK/XI/2001 tentang Registrasi dan Praktik Keperawatan.(Budiono & Budi pertami, 2022).

49

Oleh karena itu, ketika seseorang dapat menunjukkan bahwa mereka telah menyelesaikan pendidikan keperawatan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, seperti yang biasanya dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat penyelesaian studi, mereka dapat dianggap sebagai perawat dan memiliki tanggung jawab yang terkait dengan profesi tersebut. Dengan kata lain, tingkat pendidikan keperawatan seseorang menentukan penunjukan mereka sebagai perawat, bukan keterampilan yang diwariskan kepada mereka. (Budiono & Budi pertami, 2022).

2. Peran Perawat

21

Perilaku yang diharapkan dari seseorang oleh orang lain berdasarkan posisi mereka dalam sistem merupakan definisi peran perawat. Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh variabel sosial yang bersifat konstan baik di dalam maupun di luar profesi keperawatan. Berikut ini adalah penjelasan terperinci tentang fungsi perawat. (Budiono & Budi pertami, 2022).

a. Peran Perawat Menurut Konsorsium Ilmu Kesehatan Tahun 1989

- 1) Dengan memperhatikan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pemberian layanan, penyedia layanan keperawatan (Budiono & Budi pertami, 2022)
- 2) Eliminasi melalui pembekuan, mulai dari yang tidak jelas hingga yang rumit (Budiono & Budi pertami, 2022).
- 3) Melindungi dan menegakkan hak pasien dengan menafsirkan informasi dari penyedia layanan atau sumber lain, terutama saat mendapatkan persetujuan untuk tindakan pembunuhan pasien (Budiono & Budi pertami, 2022).
- 4) Pendidik/edukator, dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat kesadaran kesehatan, gejala penyakit, bahkan tindakan yang dilakukan, sehingga setelah dilakukan pendidikan kesehatan, perilaku klien berubah (Budiono & Budi pertami, 2022).
- 5) Untuk mengarahkan pemberian layanan kesehatan dan memastikannya memenuhi kebutuhan klien, koordinator merencanakan, mengatur, dan merencanakan layanan kesehatan dari tim kesehatan (Budiono & Budi pertami, 2022).
- 6) Kolaborator: Fungsi ini dilakukan oleh perawat sebagai bagian dari tim kesehatan yang meliputi dokter, fisioterapis, ahli gizi, dan lain-lain. Tim bertujuan untuk menentukan layanan kematian yang diperlukan, termasuk diskusi atau pertukaran

pendapat mengenai jenis layanan tambahan yang harus diberikan (Budiono & Budi pertami, 2022).

- 7) Perawat dan konsultan sebagai sumber saran tentang masalah atau tindakan terbaik. Fungsi ini dilakukan sebagai tanggapan atas permintaan klien untuk rincian mengenai alasan di balik layanan perdarahan yang diberikan (Budiono & Budi pertami, 2022).
- 8) Peneliti dan perawat melakukan perencanaan, kolaborasi, dan penyesuaian yang metodis dan terfokus sesuai dengan teknik pemberian layanan perawatan (Budiono & Budi pertami, 2022).

b. Peran Perawat Menurut Hasil Lokakarya Nasional Keperawatan Tahun 1983 (Budiono & Budi pertami, 2022).

- 1) Perawat pelaksana pelayanan keperawatan menggunakan teknik proses asuhan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Budiono & Budi pertami, 2022).
- 2) Sebagai pendidik dalam asuhan, perawat memberikan penyuluhan kepada pasien, keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan yang berada di bawah supervisinya (Budiono & Budi pertami, 2022).
- 3) Dalam kerangka paradigma asuhan, pengelola pelayanan keperawatan melakukan pengawasan terhadap pelayanan dan

edukasi keadilan sesuai dengan manajemen kematian(Budiono & Budi pertami, 2022).

- 4) Perawat dan peneliti yang mengembangkan pelayanan keperawatan melakukan investigasi terhadap permasalahan penelitian, menerapkan prinsip dan metodologi penelitian, serta menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu asuhan atau layanan edukasi dan pendidikan.(Budiono & Budi pertami, 2022).

D. Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Pelayanan Kesehatan

Pentingnya komunikasi interpersonal dalam penanganan teknis masalah kesehatan gigi dan mulut yang diberikan dokter gigi kepada setiap pasien secara individual. Lebih jauh, komunikasi sinergis antara pasien dan dokter gigi merupakan hasil dari kontak interpersonal. Keberhasilan komunikasi interpersonal ditentukan oleh persepsi penerima pesan terhadap pesan yang diterjemahkan oleh persepsi mereka dan akan memiliki makna yang sama dengan persepsi pemberi pesan. Hal ini terkait dengan proses perawatan gigi verbal dan nonverbal. Dalam skenario ini, pasien dan dokter gigi akan dapat berkomunikasi sebagai pemberi dan penerima pesan. Kesimpulan: Dari sudut pandang prosedural, keberhasilan seluruh proses perawatan kesehatan gigi dan mulut, termasuk diagnosis, penentuan rencana terapi, perawatan, dan prosedur pasca perawatan, secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi yang sama. (Soelarso et al., 2005).

Komunikasi interpersonal yang efektif di kelas bukan hanya sarana penyebaran pengetahuan; tetapi juga merupakan komponen kunci dalam membangun kualitas interaksi siswa. Mengingat sekolah berfungsi sebagai tempat siswa belajar tentang kehidupan sosial dan prinsip moral selain mata pelajaran akademis, hal ini menjadi semakin penting. (SENERU & ASTIKA, 2024).

Menurut Devito (2011) menegaskan bahwa keterbukaan, sikap positif, empati, perilaku mendukung, dan kesetaraan merupakan komponen komunikasi interpersonal yang efektif. Berikut penjelasannya.(Siti, 2021) :

a. Keterbukaan (Openness)

Pada hakikatnya, keterbukaan merupakan kebutuhan untuk berinteraksi antarmanusia. Akibatnya, manusia selalu ingin menjadi lebih dekat satu sama lain. Dua orang yang dekat dapat dipertemukan oleh faktor kedekatan. Orang yang dekat satu sama lain dapat dengan bebas dan terbuka menyuarakan pikiran mereka. Keterbukaan dan kebebasan akan memengaruhi gaya komunikasi verbal dan nonverbal yang berbeda. Hal ini menunjukkan keterbukaan komunikasi interpersonal, yang memiliki dua komponen. Yang pertama adalah keinginan untuk dapat didekati oleh setiap orang yang terlibat. Menceritakan setiap kisah hidup tidak diperlukan untuk ini. Namun, keinginan untuk terbuka terhadap isu-isu universal sangat penting. Sejak saat ini, orang lain akan menyadari pikiran, ide, dan pendapat mereka, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah. Akan ada juga

dorongan untuk berkomentar dengan jujur tentang setiap rangsangan di masa mendatang. Oleh karena itu, jika komunikasi interpersonal dilakukan dengan keterbukaan, komunikasi tersebut dapat dianggap efektif. Sisi kedua dari keterbukaan mempertahankan kesiapan individu untuk menjawab orang lain dengan cara yang jujur dan lugas, dan sebaliknya. (Siti, 2021).

b. Perilaku suportif (Suportiveness)

Perilaku suportif (Dukungan) "Jika seorang individu menunjukkan perilaku suportif, komunikasi interpersonal akan berhasil. Ini menunjukkan bahwa ketika dihadapkan dengan suatu masalah, seseorang tidak bertindak defensif atau defensif. Tidak mungkin keterbukaan dan empati tumbuh subur dalam lingkungan yang tidak mendukung. Devito (2011) menegaskan bahwa tiga perilaku—deskriptif, spontan, dan profesional—bertanggung jawab atas perilaku membantu, strategi, dan kepastian adalah karakteristik perilaku deskriptif. Orang biasanya merasa dihargai dalam lingkungan seperti ini daripada ditantang atau tidak dihormati. Di sisi lain, orang yang evaluatif sering menunjukkan kekurangan dalam perilaku orang lain untuk mengutuk dan mengkritik mereka dengan jujur dan bebas. Orang-orang seperti itu biasanya akan menerima tanggapan yang jujur dan terbuka yang sama. Seorang profesional adalah seseorang yang berpikiran terbuka, ingin mendengar sudut pandang alternatif, dan siap menerima perspektif orang lain meskipun itu tidak benar. Sementara

mereka yang memiliki atribut percaya diri percaya bahwa mereka tahu segalanya dan bahwa pendapat mereka adalah yang paling akurat, mereka dengan sifat ini tidak berpegang pada pendapat mereka sendiri. (Siti, 2021).

c. Empati (Empathy)

Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain atau mencoba merasakan emosi yang sama dengan orang tersebut. Seseorang yang menggunakan kerangka empati ini akan mampu memahami posisinya sendiri dan menahan diri untuk tidak menghakimi tindakan atau sikap orang lain sebagai benar atau buruk. (Siti, 2021).

d. Perilaku Positif (Positiveness)

Setidaknya ada tiga perbedaan kualitas atau unsur yang hadir dalam komunikasi interpersonal: perhatian positif terhadap seorang individu diperlukan agar komunikasi interpersonal berhasil; perasaan positif terhadap orang lain diperlukan agar komunikasi interpersonal dapat dipertahankan; dan perasaan positif secara umum sangat membantu dalam membina kerja sama yang efektif. (Siti, 2021).

e. Kesamaan (Equality)

Dua hal serupa jika keduanya serupa. Pertama, pengalaman bersama para komunikator di bidang yang sama. Ini menunjukkan bahwa jika para pelaku memiliki keyakinan, sikap, tindakan, dan pengalaman yang sama, komunikasi antarpribadi biasanya akan lebih berhasil. Ini menyiratkan bahwa perbedaan tidak dapat dikomunikasikan. Jika

kedua pihak beradaptasi satu sama lain, komunikasi antara orang-orang yang tidak sama tetap dapat berhasil. Yang kedua adalah bahwa baik pengiriman maupun penerimaan pesan dapat dibandingkan. Perbedaan sering muncul dalam situasi apa pun. Tidak ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari perbedaan ini, lingkungan yang setara akan mendorong komunikasi antarpribadi yang lebih berhasil. Ini menyiratkan bahwa perlu ada pemahaman implisit bahwa setiap pihak sama-sama penting dan berhak. Ketidaksepakatan dan konfrontasi dipandang bukan sebagai peluang untuk melemahkan pihak lain, tetapi lebih sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang tak terelakkan dalam interaksi antarpribadi yang dicirikan oleh kesamaan. Menerima dan menyetujui setiap aspek tindakan orang lain tidak diperlukan untuk mencapai kesamaan. Kesamaan memerlukan penerimaan terhadap pihak lain atau memandangnya dengan kepositifan yang tak tergoyahkan. (Siti, 2021).

E. Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak-anak

Sangat penting untuk menjaga kesehatan anak secara umum, termasuk kesehatan gigi dan mulut mereka. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. (Bangun & Malik medan, 2022).

Mengingat banyaknya anak dengan tingkat karies atau gigi berlubang yang tinggi belum menerima perawatan yang tepat, deteksi dini dan perawatan gigi sangatlah penting. (Bangun & Malik medan, 2022).

1. Dampak Kesehatan Mulut terhadap Perkembangan Anak

Rasa sakit, infeksi, gangguan makan, dan masalah komunikasi serta kepercayaan diri semuanya dapat disebabkan oleh kesehatan yang buruk. Karena kesehatan memengaruhi fokus dan kehadiran anak di sekolah, hal itu juga secara langsung memengaruhi prestasi akademis. (Zhang et al., 2023).

a. Akademik

Kinerja anak-anak dapat terpengaruh oleh masalah gigi karena rasa sakit menyebabkan mereka lebih sering tidak masuk sekolah dan menjadi kurang perhatian. (Zhang et al., 2023)

b. Pertumbuhan dan gizi anak

Jika tidak diobati, kerusakan gigi akan berkembang menjadi karies yang meluas, mempengaruhi seluruh mahkota gigi, menyebabkan banyak gigi depan dan belakang tanggal lebih awal. Kapasitas anak untuk makan dan menerima nutrisi yang cukup akan terpengaruh secara negatif oleh masalah ini. Sistem kekebalan tubuh anak akan memburuk, ia akan memiliki asupan gizi harian yang tidak memadai, dan ia akan lebih rentan terhadap kekurangan gizi dan penyakit jika ia mengalami kesulitan makan karena kerusakan gigi. Menurut sejumlah penelitian, anak-anak yang menerima gizi yang tidak memadai atau tidak seimbang lebih mungkin mengalami gigi berlubang atau kerusakan gigi dan memiliki lebih banyak karies pada gigi mereka daripada anak-anak

yang menerima gizi yang tepat. Selain itu, meskipun air liur memainkan fungsi penting dalam membersihkan mulut dan gigi serta mencegah kerusakan gigi, anak-anak yang kekurangan gizi akan memiliki kelenjar ludah yang atrofi. (Prahastuti et al., 2020).

c. Penurunan Berat Badan

- 1) Anak-anak yang giginya berlubang dan tidak dirawat sering kali mengalami penurunan berat badan. Infeksi gigi menurunkan nafsu makan anak karena menyebabkan rasa sakit atau tidak nyaman saat makan..
- 2) Berat badan anak mungkin di bawah rata-rata karena asupan makanan dan nutrisi yang tidak memadai akibat kesulitan makan..

d. Gangguan Tidur dan Aktivitas

- 1) Tidur anak dapat terganggu karena sakit gigi yang terus-menerus. Produksi hormon pertumbuhan, yang sangat penting bagi perkembangan anak, dapat terpengaruh oleh gangguan tidur ini.
- 2) Kesehatan umum dan tingkat energi anak dapat terpengaruh oleh gangguan tidur, yang dapat mengakibatkan penurunan jumlah aktivitas fisik mereka. Kurangnya olahraga dapat menyebabkan penurunan berat badan atau mempersulit pencapaian berat badan yang sehat dan sesuai usia. (Rachmah, 2024).

2. Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Kesehatan Gigi Anak

a. Edukasi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara memimpin, memahami, mengingatkan, dan menyediakan sarana. Hal ini dikarenakan anak yang menjaga kesehatan gigi dan mulut akan mampu makan dengan nyaman dan berkomunikasi dengan fasih. (Bangun & Malik medan, 2022).

Mengingat betapa pentingnya kesehatan gigi dan mulut, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan mengikuti panduan ini. (Bangun & Malik medan, 2022):

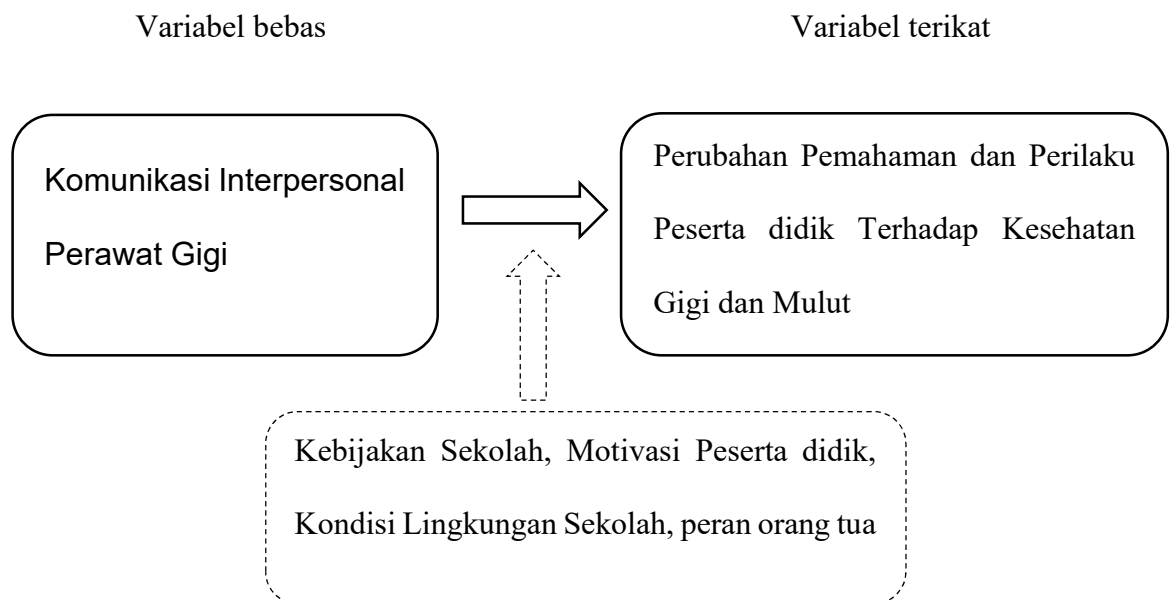
- 1) Manfaat membaca buku dengan alur cerita yang menarik untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.
- 2) Memanfaatkan kartun dan film tentang kesehatan gigi dan mulut.
- 3) Mendengarkan musik sambil menggosok gigi selama dua menit.
- 4) Membiarkan anak memilih pasta gigi dan sikat gigi sendiri (namun hal ini harus disesuaikan dengan usia anak).
- 5) Menyikat gigi bersama-sama.
- 6) Membuat kalender dan menempelkan stiker lucu di kolom kalender untuk memantau kesehatan gigi dan mulut.

7) Memberikan penghargaan atau hadiah.

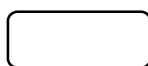
b. Peran Sekolah:

Pemeriksaan sekolah rutin dan pendidikan kesehatan mulut dapat meningkatkan kesadaran anak-anak dan membantu mencegah masalah gigi. (Akbar et al., 2020).

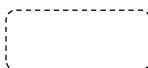
F. Kerangka Konsep



Keterangan :



= Yang di teliti



= Tidak di teliti

G. Hipotesis

H1: Komunikasi interpersonal perawat gigi berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku peserta didik terhadap kesehatan gigi dan mulut.

12

H0: Komunikasi interpersonal perawat gigi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku peserta didik terhadap kesehatan gigi dan mulut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif-analitik, karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal perawat gigi terhadap pemahaman dan kepatuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-experimental dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah edukasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre-test post-test design, di mana hanya satu kelompok peserta didik yang diukur pemahaman dan kepatuhannya sebelum dan sesudah menerima edukasi kesehatan gigi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh peserta didik di SDN 27 Samaelo, Kabupaten Pangkep.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu hanya peserta didik kelas V dan VI

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di SDN 27 Samaelo, Kabupaten Pangkep.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari hingga Maret 2025.

D. Variable Penelitian

1. Variabel Bebas

Komunikasi interpersonal perawat gigi (Empati, Keterbukaan, Kejelasan Pesan, Responsif).

2. Variable Terkait

Pemahaman dan kepatuhan peserta didik tentang Kesehatan gigi dan mulut serta kepuasan peserta didik terhadap pelayanan Kesehatan gigi dan mulut

E. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Komunikasi Interpersonal Perawat Gigi	Interaksi yang dilakukan oleh perawat gigi dengan peserta didik, mencakup empati, keterbukaan, kejelasan pesan,	Kuesioner	Skor rata-rata komunikasi	Likert

	dan responsif terhadap pertanyaan peserta didik			
Pemahaman dan perilaku peserta didik	Tingkat pengetahuan dan perilaku peserta didik mengenai kesehatan gigi dan mulut yang diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi	Kuesioner	Skor pre-test dan post-test	Skala Guttman 0-15

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pre-test dan Post-test

Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pemahaman dan kepatuhan peserta didik mengenai kesehatan gigi dan mulut diberikan sebelum dan sesudah edukasi.

2. Observasi

Observasi langsung terhadap peserta didik selama sesi edukasi untuk menilai respons dan interaksi peserta didik

G. Alat dan Bahan

1. Alat

- a. Kuesioner untuk Pre-test dan Post-test
- b. Alat tulis untuk pengisian kuesioner
- c. Phantom Gigi
- d. Sikat gigi

2. Bahan

Materi edukasi (Pamflet)

H. Instrument

Kuesioner terdiri dari pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman dan kepatuhan peserta didik, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum penelitian dilakukan.

I. Kriteria Penilaian

13 Data yang diperoleh penyusun bersifat kuantitatif dengan skala Guttman sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel (Munggaran, 2012).

26 Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari

membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian dikalikan 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = *Persentase*

f = *Jumlah Soal yang benar*

n = *Jumlah Soal*

100% = *Konstanta*

Kriteria Penilaian Pre-test dan Post-test:

Skor 0-50 : Pemahaman rendah

Skor 51-75 : Pemahaman sedang

Skor 76-100 : Pemahaman tinggi

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat izin dari kampus untuk melaksanakan penelitian
- b. Menyusun dan menguji coba kuesioner
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan pre-test, edukasi, dan post-test

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pre-test: Peserta didik mengisi kuesioner sebelum edukasi dimulai

- b. Edukasi: Perawat gigi memberikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut
- c. Post-test: Peserta didik mengisi kuesioner setelah edukasi selesai

3. Tahap Analisis

Menganalisis data pre-test dan post-test menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji paired t-test untuk menentukan signifikansi perubahan pemahaman dan kepatuhan peserta didik.

K. Manajemen Data

Data dari kuesioner akan dikodekan dan diolah. Langkah-langkah manajemen data meliputi:

1. **Koding:** Memberikan kode numerik pada setiap jawaban kuesioner
2. **Cleaning:** Memeriksa data untuk kesalahan dan memastikan kelengkapan.
3. **Analisis:** Menghitung rata-rata, median, dan standar deviasi dari skor pre-test dan post-test.

L. Etika Penelitian

1. **Informed Consent:** Memberikan informasi kepada peserta didik dan orang tua mengenai tujuan dan proses penelitian. Partisipasi bersifat sukarela.
2. **Kerahasiaan Data:** Menjamin kerahasiaan identitas peserta didik, dan data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. **Izin Penelitian:** Penelitian dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan Dinas Pendidikan setempat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 43 siswa SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep yang menjadi responden dalam studi mengenai peran komunikasi interpersonal perawat gigi dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Responden terdiri dari siswa kelas V dan VI yang telah mengikuti sesi edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Untuk mengukur efektivitas komunikasi interpersonal perawat gigi dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut, dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test.

Berikut adalah hasil dari post test dan pre test yang telah dilakukan:

Tabel 4. 1 Nilai Pre-Test dan Nilai Post Test

NAMA	JUMALH SOAL BENAR		NILAI	
	PRE TEST	POST TEST	PRE TEST	POST TEST
MUH ARGY YUDHA	15	14	100	93
ZAHRA EHASAL	7	11	47	73
SITI ALKHAFIA	6	13	40	87
SYAKIA TALITA ZAHRA	6	14	40	93
SYIFA AFIKA PUTRI	9	10	60	67
HABIZAR MUTA'LIM	15	13	100	87
AYU SIGMA	8	12	53	80
MUHAMAAD REIZKI RAMADHAN	15	14	100	93
AURA AQUINA ADILA	7	15	47	100
MUHAMAAD FAIRUZ NAWWAF	14	15	93	100
FAKI	7	14	47	93
MUHAMMAD FAIZ AL ASWAD	13	14	87	93
NURUL HIDAYAH	14	15	93	100
MUHAMMAD AKBAR SYAHPUTRA	8	15	53	100
AKILAH	10	15	67	100
ADELIA ASRI	7	15	47	100

ANDIN LEFISYAH VIEN	13	14	87	93
SALWA ASSARA	8	15	53	100
AL AQRAM FAQIH	12	12	80	80
MUHAMMAD REZKI FAUZAN	5	15	33	100
RISKI RAMADHAN	9	13	60	87
MUHAMMAD HAFIZ NAUFAL	11	14	73	93
TANSYIRA JUWITA	8	14	53	93
MELISA PUTRI	4	15	27	100
AKHILAH KHAIRAH	6	13	40	87
AINUN	11	11	73	73
MUHAMMAD IAN RAMADHAN	13	13	87	87
MUH AKRAM	12	14	80	93
ASIRAH	12	15	80	100
DIRHAM	4	13	27	87
MUHAMMAD IRFAN BAHDIM	4	15	27	100
SAKINAH NUR RAHMATI	7	14	47	93
SALSABILA ANGGRAINI	1	13	7	87
NUR ALIYAH	6	14	40	93
MUHAMMMAD RAIHAN ASRI	6	13	40	87
ZAKI MUBARAK	7	15	47	100
ALIYAH YASMIN	13	15	87	100
MASYILA ENDITA	5	15	33	100
NUR SYAFAAH DILA	15	15	100	100
AHMAD RAMDAHAN	13	15	87	100
MUHAMMAD IRSYAD AL ZAQWAN	13	12	87	80
NIRMALA	4	10	27	67
MUH IDHAM	7	12	47	80

1. Nila Pre-test

Sebelum diberikan edukasi, nilai rata-rata pre-test yang diperoleh siswa adalah **60,47** dengan nilai terendah **6,67** dan nilai tertinggi **100**. menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman siswa sebelum intervensi dilakukan (Tingkat Pemahaman Sedang).

2. Nilai Post-Test

Setelah diberikan edukasi oleh perawat gigi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil post-test. Nilai rata-rata post-test adalah 91,16, dengan nilai terendah 66,67 dan nilai tertinggi 100. Dengan skor tersebut menunjukkan, bahwa pemahaman siswa menjadi lebih seragam setelah edukasi.(Tingkat Pemahaman Tinggi).

B. Pembahasan

1. Ciri-Ciri, Fungsi, dan Contoh Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dalam konteks pelayanan kesehatan gigi kepada anak-anak memiliki beberapa ciri khas, yaitu:

- a. Tatap muka langsung, memungkinkan adanya kontak verbal dan nonverbal.
- b. Adanya umpan balik langsung, siswa bisa bertanya atau menunjukkan ekspresi yang memberi isyarat pemahaman.
- c. Saling memahami, baik perawat maupun siswa sama-sama bisa merespons secara aktif.

Menurut Devito (2011), komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan keterbukaan, empati, sikap mendukung, kesamaan, dan sikap positif. Dalam edukasi kesehatan gigi, perawat gigi harus mampu menunjukkan empati dan keterbukaan agar siswa merasa nyaman dan terdorong untuk bertanya.(kasi masuk siti 2021)

Adapun fungsi utama komunikasi interpersonal dalam konteks ini antara lain:

- a. Membangun kedekatan dan kepercayaan antara perawat gigi dan peserta didik.

- b. Mempermudah penyampaian pesan kesehatan, seperti cara menyikat gigi yang benar.
- c. Mengubah perilaku siswa, dari yang belum tahu menjadi paham dan mau mempraktikkan.

Contoh komunikasi interpersonal:

- a. Saat perawat gigi bertanya kepada siswa: *“Kamu sudah pernah menyikat gigi malam sebelum tidur?”*
- b. Ketika perawat gigi memberikan pujian: *“Wah, bagus sekali kamu sudah bisa menyikat gigi sendiri, lanjutkan ya!”*

2. Materi Edukasi yang Diberikan: Topik dan Strategi Komunikasi

3. Analisis Statistik dengan SPSS

Untuk menguji signifikansi perubahan pemahaman siswa, dilakukan uji **paired t-test** menggunakan perangkat lunak SPSS. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Input Data ke SPSS

Memasukkan data pre-test dan post-test ke dalam SPSS dengan format numeric.
- b. Menjalankan Uji Paired t-test
- c. Hasil uji Paired t-test

Gambar 4. 1 Paired Samples Statistics

T-Test					
Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NILAI_PRETEST	60.46511628	43	25.17222576	3.838728441
	NILAI_POSTTEST	91.16279070	43	9.508662743	1.450057474

Dari hasil test di atas maka didapatkan hasil :

- **Mean Pre-test:** 60,47
- **Mean Post-test:** 91,16
- **Std. Deviation Pre-test:** 25,17
- **Std. Deviation Post-test:** 9,51
- **N (Jumlah sampel):** 43

Paired Samples Test

Gambar 4. 2 Paired Samples Test

Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper		
Pair 1	NILAI_PRETEST - NILAI_POSTTEST	-30.6976744	25.82560703	3.938368150	-38.6456231	-22.7497257	-7.795	42
								<.001

Dari hasil di atas maka didapatkan hasil

- **t-value (t hitung)**
- **df (degree of freedom):** 42

- **Sig. (2-tailed) / p-value:** Jika $p < 0,05$, maka perbedaan antara pre-test dan post-test signifikan.

d. Kesimpulan Statistic

- Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka komunikasi interpersonal perawat gigi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa.
- Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak ada perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test.

Dari hasil di atas didapatkan hasil $p\text{-value} < 0,05$ sehingga didapatkan hasil Dimana komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal perawat gigi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan yang terjadi setelah edukasi mengindikasikan bahwa metode komunikasi yang diterapkan efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap praktik kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

38 Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh perawat gigi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Edukasi yang diberikan melalui komunikasi efektif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perawatan gigi dan mulut, sehingga diharapkan kebiasaan baik ini dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

27 Berdasarkan hasil temuan yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di antara perawat gigi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan perilaku mahasiswa tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perawat Gigi:

Diharapkan perawat gigi terus meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, khususnya dalam hal empati, keterbukaan, dan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas kepada peserta didik. Komunikasi yang efektif sangat membantu dalam menyampaikan informasi kesehatan secara optimal.

63

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan studi lebih lanjut yang mencakup variabel tambahan, seperti peran media edukatif, faktor psikososial siswa, atau membandingkan efektivitas komunikasi interpersonal di beberapa sekolah dasar yang berbeda.

3. Bagi Pihak Sekolah:

Disarankan agar pihak sekolah menjalin kerja sama secara berkelanjutan dengan tenaga kesehatan, khususnya perawat gigi, dalam menyelenggarakan program edukasi kesehatan gigi dan mulut secara berkala. Hal ini penting untuk membangun kesadaran siswa sejak dini.

4. Bagi Orang Tua Siswa:

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendukung pembiasaan hidup sehat anak di rumah. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. H., Awaluddin, & Arya, N. (2020). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas 1-5 Dan Pra Sekolah, Di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia. *Jurnal Medika Hutama*, Vol. 4 Nom(3), 1178–1185.
- Bangun, ita br, & Malik medan, A. (2022). *Pentingnya Mengajarkan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak*.
- Budiono, & Budi pertami, S. (2022). *Konsep dasar keperawatan* (S. Parman & R. Damayanti (eds.); Cet.1).
- Don W. Stacks, M. B. S. (2008). *An Integred Approach to Communication Theory and Research*.
- Hariyanto, D. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All rights reserved. In *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Herlina, Boer, rino febrianno, Fasadena, nova saha, Kede, A., Kahfi, muhammad al-muizul, Ganiem, leila mona, Putri, synthia sumartini, Hasibuan, N., Subchan, N., & Deryansyah, aadzan desar. (2023). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Munggaran, R. D. (2012). Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 19, 73.

Prahastuti, D. dr. R. B. S., Pranowo, H. S. A. G., Tjondrorini, D., & Anwar, D. drg.

R. (2020). *KARIES GIGI BISA MENYEBABKAN STUNTING ?*

Rachmah, drg. H. A. (2024). *Gigi Berlubang Pengaruhi Tumbuh Kembang Anak.*

Rahmansyah, F., & Pamungkas, I. N. A. (2020). Komunikasi Antarpersonal Antara Dokter Gigi dan Pasien Anak di RSGM UNPAD. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 4404–4411.

Sarmiati, E. R. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning Roem Sarmiati Cv . Irdh.*

SENERU, W., & ASTIKA, R. (2024). Pengaruh Efektivitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Hubungan Antarindividu Siswa Di Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(4), 202–209. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i4.2721>

Siti, R. (2021). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN HUBUNGAN DALAM KONSELING.*

Soelarso, H., Soebekti, R. H., & Mufid, A. (2005). Peran komunikasi interpersonal dalam pelayanan kesehatan gigi (The role of interpersonal communication integrated with medical dental care). *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 38(3), 124. <https://doi.org/10.20473/j.djmk.v38.i3.p124-129>

Zhang, L., Waselewski, M., Nawrocki, J., Williams, I., Fontana, M., & Chang, T. (2023). Perspectives on dental health and oral hygiene practice from US adolescents and young adults during the COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, 18(1 January), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280533>

31

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan layak Etik



Kemenkes
Poltekkes Makassar

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
08115566606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 0964/M/KEPK-PTKMS/V/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Penceliti Utama : ANDI ANNIDA SAHRANI
Principal in Investigator

Nama Institusi : Prodi D. IV Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title
"Peran Komunikasi Interpersonal Perawat Gigi Dalam Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep"

"The Role of Interpersonal Communication of Dental Nurses in Dental and Oral Health Services at SDN Negeri 27 Samaelo, Pangkep Regency"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 Mei 2025 sampai dengan tanggal 20 Mei 2026.

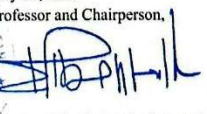
Declaration of ethics applies during the period May 20, 2025 until May 20, 2026.





May 20, 2025

Professor and Chairperson,



H. Santi Sinala, S.Si, M.Si, Apt
Ketua KEPK Poltekkes Makassar

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Poltekkes Kemenkes Makassar



Kemenkes

**Kementerian Kesehatan
Poltekkes Makassar**

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantang
Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
☎ 08115566606
🌐 <https://portal.poltekkes-mks.ac.id/>

Nomor : PP.06.02/F.XX.11.3/82/2025
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin penelitian untuk SKRIPSI.

Kepada :
Yth : Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Sulawesi Selatan

di Tempat

Sesuai kurikulum Program Studi Terapi Gigi Program Sarjana Terapn Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar tahun akademik 2024/2025, setiap mahasiswa wajib menyusun Skripsi dalam penyelesaian studinya.

Untuk hal tersebut kami mohon, kiranya mahasiswa kami:

nama : Andi Annida Sahrani
NIM : PO71461211041
judul skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Perawat Gigi Dalam Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SD Negeri 27 Samaelo kabupaten Pangkep

Dapat diizinkan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 27 Samaelo Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 4 Februari 2025
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik
Kesehatan Kementerian Kesehatan
Makassar.,



Syamsuddin abubakar.S.SIT.M.MKes
NIP 196606221989031003

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 3123/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Pangkep
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua Jur. Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar Nomor : PP.06.02/F.XX.11.3/82/2025 tanggal 04 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ANDI ANNIDA SAHRANI
Nomor Pokok	: PO714261211041
Program Studi	: Terapi Gigi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (D4)
Alamat	: Jl. Wijaya Kusum Raya No. 46 Banta-Bantaeng, Makassar PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun KARYA TULIS, dengan judul :

" PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT GIGI DALAM PELAYAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SD NEGERI 27 SAMAELO KABUPATEN PANGKEP "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Februari s/d 17 Maret 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua Jur. Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 3123/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel, Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20250210119264



Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRÉ
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Peneletian Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN
Nomor : IPT/076/DPMPTSP/II/2025

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	:ANDI ANNIDA SAHRANI
Nomor Pokok	:PG 71.4.251.21.1.041
Tempat/Tgl. Lahir	:Bulukumba / 10 Oktober 2001
Jenis Kelamin	:Perempuan
Pekerjaan	:Mahasiswa
Alamat	: Bolacippe Kel/ Desa Paenre Lompoe Kec. Gantarang Kab. Bulukumba
Tempat Meneliti	: SDN 27 Samaelo Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penuisn Hasil Penelitian dengan Judul :
“Peran Komunikasi Interpersonal Perawat Gigi Dalam Pelayan Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Negeri 27 Samaelo”

Waktu Penelitian : 17 Februari 2025 s/d 17 Maret 2025

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exampilar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 3 Maret 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
2. Kepala Kantor Kesbang;
3. Arsip;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

SULFIDA, S. Soe, M.Si
PEMBINA Tk. IV b
NIP. 197302021998032010

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 27 SAMAELO
Alamat: Jl. Matoa Darise Samaelo, Kel. Bontoa, Kec. Minasatene (90615)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SDN 27 Samaelo, Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menerangkan bahwa:

Nama : **Andi Annida Sahrani**
Nim : **Po714261211041**
Instansi : **Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar**
Program Studi : **D.IV Terapi Gigi**
Judul Skripsi : **Peran Komunikasi Interpersonal Perawat Gigi Dalam Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SD Negeri 27 Samaelo Kabupaten Pangkep.**

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SDN 27 Samaelo Kecamatan Minasatene Kab. Pangkep.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontoa, 22 Maret 2025

Mengetahui,
Kepala UPTS SDN 27 Samaelo


H. SUBAEDAH, S.Pd
NIP. 19670501 198909 2 002

Lampiran 6 kuesioner penelitian

FORMAT PENILAIAN POSTTEST DAN PRETEST PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal :

Data Umum Peserta Didik

Nama :

Jenis Kelamin

- ☐ Laki-laki
- ☐ Perempuan

Kelas :

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu berilah tanda (✓) pada

Benar atau **Salah** sesuai dengan pemahaman Anda.

1. Karies gigi atau lubang pada gigi dapat sembuh dengan sendirinya tanpa perawatan dokter gigi
 - ☐ Benar
 - ☐ Salah
2. Karies gigi atau lubang pada gigi terjadi karena sisa makanan yang menempel di gigi dan tidak dibersihkan dengan baik
 - ☐ Benar
 - ☐ Salah
3. Berkumur dengan air putih setelah makan dapat membantu mengurangi risiko gigi berlubang
 - ☐ Benar
 - ☐ Salah
4. Pemeriksaan rutin ke dokter gigi sebaiknya dilakukan hanya jika sudah mengalami sakit gigi.
 - ☐ Benar
 - ☐ Salah
5. Jika gigi berlubang tidak terasa sakit, maka tidak perlu ditambal
 - ☐ Benar

- Salah
- 6. Menyikat gigi harus dilakukan dengan gerakan yang kasar agar plak cepat hilang
 - Benar
 - Salah
- 7. Menyikat gigi sebelum sarapan lebih baik daripada setelah sarapan
 - Benar
 - Salah
- 8. Mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali atau ketika bulu sikat sudah rusak adalah kebiasaan yang baik
 - Benar
 - Salah
- 9. Konsumsi makanan yang mengandung kalsium, seperti susu dan keju, dapat membantu memperkuat gigi.
 - Benar
 - Salah
- 10. Minuman berwarna seperti teh, kopi, dan soda dapat menyebabkan perubahan warna atau noda pada gigi
 - Benar
 - Salah
- 11. Makanan manis yang dimakan terlalu sering bisa membuat gigi berlubang.
 - Benar
 - Salah
- 12. Gigi bertumpuk bisa menyebabkan makanan mudah tersangkut dan gigi sulit dibersihkan
 - Benar
 - Salah
- 13. Karang gigi bisa menyebabkan bau mulut dan gusi berdarah
 - Benar
 - Salah
- 14. Karang gigi bisa membuat gigi goyang dan mudah copot jika dibiarkan terlalu lama
 - Benar
 - Salah
- 15. Karang gigi bisa hilang dengan menyikat gigi lebih keras
 - Benar
 - Salah

Lampiran 7 Informed Consent



KEMENKES POLITEKNIK KESEHATAN
MAKASSAR JURUSAN KESEHATAN GIGI
KLINIK ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT (PENDIDIKAN)
JL EMMY SAELAN III NO. 3 MAKASSAR TELP/FAX:

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT) INFORMASI

Telah bertanda tangan dibawah ini memberikan izin.

Subjek
Nama :
Umur :
TTL :
Jenis Kelamin : L / P
Alamat :

Orang Tua/Wali
Nama :
Umur :
Jenis Kelamin : L / P
Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian:
Nama : Andi Annida Sahrani
Nim : P0714261211041
Program Studi : D4 Terapi Gigi
Alamat : Jl. Dg. Hayo Lr2 No.19 Kota Makassar

Dengan rangkaian proses pembuatan Skripsi dengan judul "Peran Komunikasi Interpersonal Perawat Gigi Dalam Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SD Negeri 27 Samalelo Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan"

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk dilakukan tindakan yang akan dilakukan terhadap anak saya sesuai dengan yang telah dilakukan kepada saya sebelumnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 2025

Peneliti

Yang menyatakan

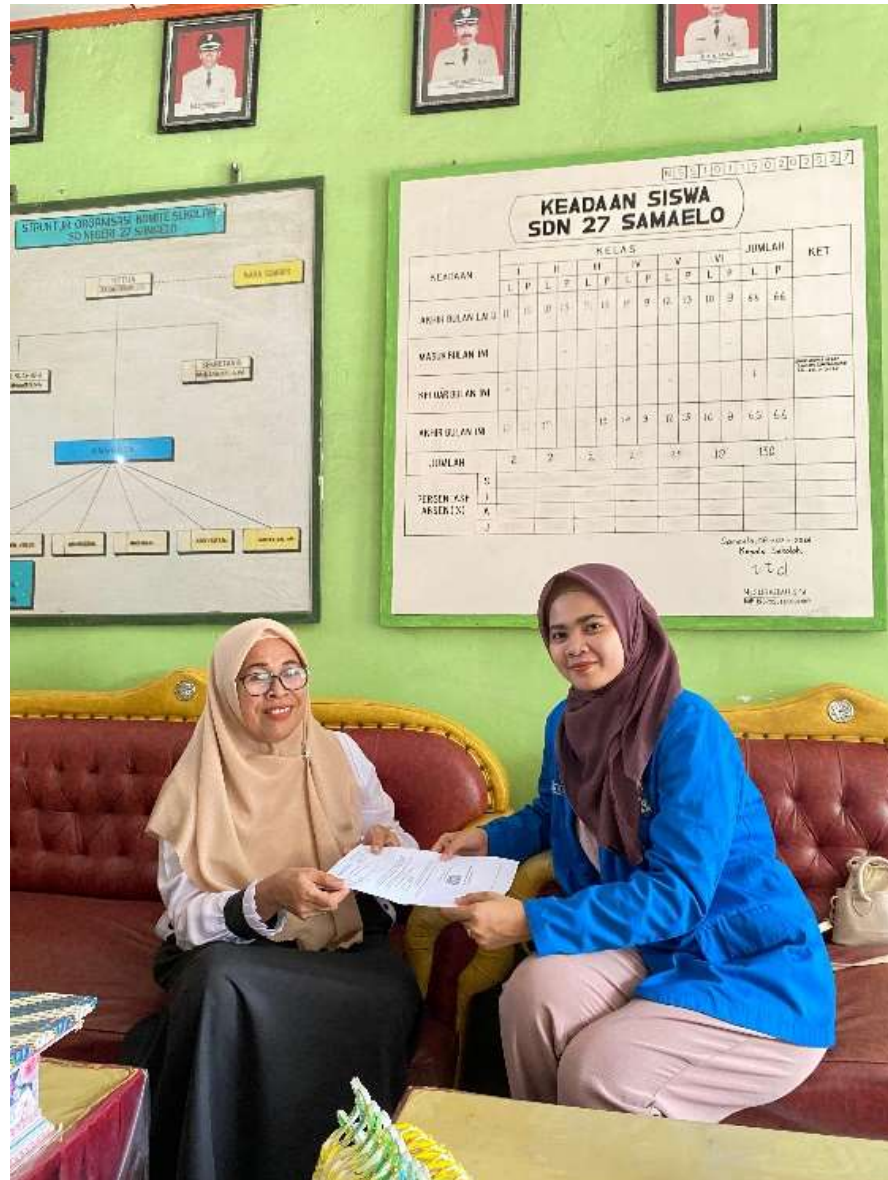
ANDI Annida Sahrani
Po714161211041

()

Lampiran 8 Dokumentasi

Dokumentasi penyerahan suat penelitian oleh Kepala Sekolah SD Negeri

27 Samaelo Kab.Pangkep



Dokumentasi pemeriksaan awal Kelas V dan VI SDN 27 Samaelo

Kab.Pangkep

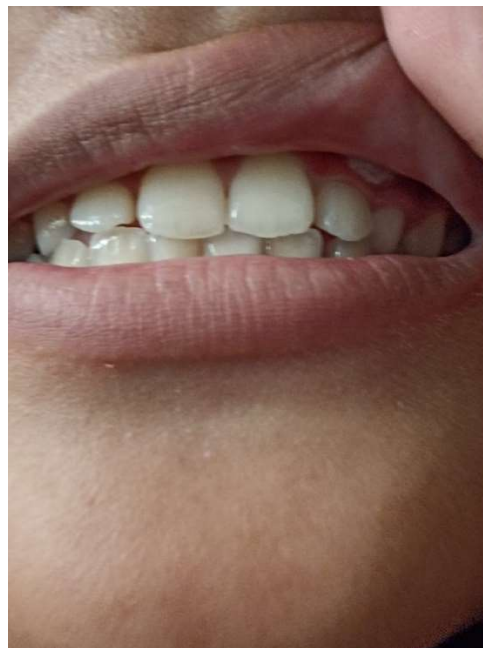












Dokumentasi pembagian PreTest Kelas V dan VI (24 Februari 2025)



Dokumentasi penelitian kelas V dan VI (Hari Pertama,24 Februari 2025)















Dokumentasi penelitian kelas V dan VI (Hari Ke Dua,26 Februari 2025)











Dokumentasi penelitian kelas V dan VI (Hari Ketiga ,26 Februari 2025)









Pemberian Cendramata sebagai Ucapan Terimakasih



7

Lampiran 9 Riwayat Hidup Peneliti

RIWAYAT HIDUP PENELITI



A. BIODATA

Nama : Andi Annida Sahrani
Tempat, Tanggal Lahir : Bulukumba, 10 Oktober 2001
Agama : Islam
Suku : Bugis
Email : aannidas2001@gamil.com
Alamat : Jl.Daeng Hayo, Antang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2014 : SD Negeri 181 Tanah Kongkong
2014-2017 : SMP Negeri 2 Bulukumba
2017-2020 : SMA Negeri 8 Model Bulukumba
2021-Sekarang : Poltekkes Kemenkes Makassar

